

EDUKASI PROTOKOL KESEHATAN DI KALANGAN SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) KESEHATAN DI PROVINSI D.I. YOGYAKARTA

Aris Widayati^{1*}, Yosef Wijoyo², Putu Dyana Christasani³, Titien Siwi Hartayu²

¹Prodi Magister Farmasi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

²Prodi Profesi Apoteker, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

³Prodi S1 Farmasi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

*Korespondensi : ariswidayati@usd.ac.id

ABSTRACT

High school students are a vulnerable group of teenagers during the COVID-19 pandemic, especially considering the group activity model and face-to-face learning that will be implemented. Therefore, efforts are needed to increase compliance towards COVID-19 health protocols, known as 5M, in this target group. This Community Service Program aims to increase knowledge and understanding of the 5M among Health Vocational School students throughout Daerah Istimewa Yogyakarta. The activity method is conducted by online education through webinars using the Zoom meeting platform and 5M educational videos. This activity was attended by 84 participants (response rate 84%). The increase in participants' understanding of 5M was measured quantitatively by giving a pre-test and post-test. The measurement results showed a significant increase in participants' knowledge before and after education ($p < 0.05$) with a difference of -6.50 (95% CI, -8.11 to -4.94). Another interesting finding that emerged was the enthusiasm of the participants for the COVID-19 vaccination program. From this activity, it can be concluded that education about 5M can increase the knowledge scores among Health Vocational School students.

Keywords: education; health protocols; COVID-19; Health Vocational School

ABSTRAK

Siswa sekolah menengah merupakan kelompok remaja yang rentan di masa pandemi COVID-19 ini, terutama terkait model aktivitas berkelompok dan wacana pembelajaran tatap muka yang akan diberlakukan. Oleh karena itu, perlu upaya peningkatan kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan (prokes) pada kelompok sasaran ini. Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang protokol kesehatan 5M di kalangan siswa SMK Kesehatan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode kegiatan dilaksanakan dengan edukasi secara daring dalam bentuk *webinar* menggunakan platform *Zoom meeting* dan penayangan video edukasi prokes. Kegiatan ini diikuti oleh 84 peserta (*response rate* 84%). Peningkatan pemahaman peserta tentang materi edukasi diukur secara kuantitatif dengan pemberian *pre-test* dan *post-test*. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan sebelum dan setelah edukasi ($p < 0,05$) dengan selisih -6,50 (IK 95%, -8,11 sampai -4,94). Hal menarik lain yang mengemuka adalah antusiasme peserta terhadap program vaksinasi COVID-19. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa edukasi tentang prokes dapat meningkatkan skor pengetahuan siswa SMK Kesehatan.

Kata Kunci: edukasi; protokol kesehatan; COVID-19; SMK

PENDAHULUAN

Saat ini sudah lebih dari satu tahun sejak wabah COVID-19 dinyatakan oleh World Health Organization (WHO) sebagai pandemi global di awal tahun 2020. Namun demikian di Indonesia

justu terjadi peningkatan jumlah kasus yang sangat signifikan. Data situasi terkini melaporkan penambahan kasus COVID-19 harian di Indonesia memasuki bulan Juli 2021 (pada saat artikel ini ditulis) adalah yang

terbanyak di dunia. Data total kasus melebihi angka 2,5 juta kasus dengan angka kasus harian melebihi 40 ribu kasus baru (WHO, 2021).

Pemerintah telah memberlakukan berbagai peraturan dan kebijakan dalam upaya memutus mata rantai penularan infeksi virus SARS-COV-2, misalnya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), baik secara nasional maupun di wilayah tertentu, seperti yang baru saja diterapkan untuk PSBB Jawa-Bali (Menteri Dalam Negeri RI, 2021). Masyarakat diminta melaksanakan *physical/social distancing*, *stay at home*, *work from home*, cuci tangan minimal 20 detik dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan *hand sanitizer*, dan menggunakan masker. Hal tersebut dapat memutus mata rantai penyebaran virus Corona karena penularannya utamanya yaitu terbawa oleh cairan (*droplet*) yang dikeluarkan di saluran pernapasan (mulut, hidung, mata) (WHO, 2020).

Siswa sekolah menengah yang merupakan kelompok usia remaja merupakan kelompok masyarakat yang rentan dalam hal perilaku ketidakpatuhan terhadap protokol kesehatan (prokes) yang telah ditetapkan dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19 ini. Fenomena ketidakpatuhan terhadap prokes di kalangan remaja ini terungkap melalui berita-berita di media massa yang memberitakan tentang penindakan terhadap pelanggar prokes di berbagai kota di Indonesia (Detiknews, 2020; Merdeka.com, 2020; Pro Sampit, 2020).

Data awal analisis situasi dilakukan di kalangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kesehatan, dengan mengambil sampel SMK Kesehatan “Indonesia” Yogyakarta yang terletak di Jalan Veteran, Gang Jambu, Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta. SMK Kesehatan “Indonesia” ini dipilih sebagai tempat untuk melakukan analisis situasi terkait dengan prokes di kalangan siswa karena SMK tersebut merupakan mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini (terdapat MoU sebagai mitra) dan bersedia untuk mengoordinasikan seluruh SMK Kesehatan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang

akan dilibatkan sebagai peserta kegiatan PKM ini. Kepala Sekolah SMK Kesehatan “Indonesia” Yogyakarta menyampaikan informasi perlunya kegiatan edukasi bagi para siswa SMK Kesehatan dengan alasan masih kurangnya kepedulian siswa terhadap kedisiplinan penerapan prokes, sehingga perlu peningkatan kesadaran siswa tentang kepatuhan terhadap prokes, baik untuk menyongsong pembelajaran luring maupun untuk aktivitas mereka di komunitas yang lebih luas. Terlebih lagi, mengingat populasi ini adalah kelompok siswa SMK Kesehatan, maka hendaknya dapat menjadi *role model* di masyarakat terkait dengan kepatuhan terhadap prokes. Meskipun program vaksinasi sedang berjalan, namun tetap harus dipadukan dengan kepatuhan terhadap prokes agar mencapai hasil yang optimal, yaitu bebas COVID-19 (Widayati, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas maka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berupa edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pentingnya berkomitmen untuk bertindak mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19 di kalangan pelajar SMK. Kegiatan edukasi ini diharapkan dapat membekali siswa-siswi SMK dalam menyongsong pelaksanaan pembelajaran tatap muka apabila sudah diizinkan. Selain itu, kepatuhan menjalankan prokes juga sangat diperlukan bagi siswa-siswi yang akan menjalani magang atau praktek kerja industri (prakerin) dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI). Lebih lanjut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengacu pada Topik Unggulan pada Renstra Pengabdian Pada Masyarakat Universitas tahun 2016 – 2020, yaitu: “Pemanfaatan Ipteks untuk Peningkatan Kualitas Kesehatan” (LPPM USD, 2016).

METODE

a. Populasi sasaran

Pengambilan data pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh SMK

Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pemilihan populasi sasaran dilakukan secara sensus karena seluruh SMK Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta dilibatkan dalam kegiatan PKM ini. Karena jumlah SMK Kesehatan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 20 sekolah, maka ditentukan setiap sekolah diwakili oleh lima siswa/siswi, sehingga jumlah total target peserta adalah 100 peserta. Penentuan lima siswa/siswi tersebut dilakukan oleh Kepala Sekolah masing-masing SMK secara *non-random*.

b. Metode edukasi

Edukasi dilakukan dengan metode ceramah umum, dilanjutkan pemutaran video edukasi tentang Protokol Kesehatan 5 M untuk mencegah penyebaran COVID-19. Protokol kesehatan 5 M meliputi: 1) Mencuci tangan, 2) Memakai masker, 3) Menjaga jarak, 4) Menghindari kerumunan, 5) Mengurangi mobilitas.

c. Tahapan kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dari Bulan Februari sampai Juli, 2021. Kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu: 1) Tahap penyiapan materi edukasi (materi ceramah dan video edukasi) dan perekrutan peserta, yang dilaksanakan pada Bulan Februari sampai Mei; 2) Pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan pada Bulan Juni; 3) Pembuatan laporan kegiatan dan artikel publikasi yang dilakukan pada Bulan Juli, 2021.

d. Rekrutmen peserta kegiatan

Rekrutmen peserta dilakukan dengan mengirimkan undangan kepada masing-masing lima perwakilan siswa/siswi dari 20 SMK Kesehatan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Undangan ditujukan kepada Kepala Sekolah masing – masing SMK Kesehatan, yang selanjutnya dimohon mengirimkan lima siswa/siswa didiknya untuk mengikuti kegiatan ini.

e. Pelaksanaan edukasi

Edukasi dilakukan secara daring dengan platform Zoom *meeting*. Acara dibuka oleh Ketua MKKS (Musyawarah Kerja Kepala

Sekolah) SMK Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. Edukasi diawali dengan ceramah umum oleh tim dosen pengabdian dilanjutkan dengan tanya-jawab dari peserta. Selanjutnya, dilakukan pemutaran video edukasi yang telah disiapkan oleh tim mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

f. Pengukuran dan analisis keterserapan materi edukasi

Untuk mengukur keterserapan materi edukasi oleh peserta maka dilakukan *pre-test* dan *post-test* sebelum dan setelah pelaksanaan edukasi. Desain pengukuran adalah *one-group pre-test post-test* tanpa kelompok kontrol.

Instrumen tes terdiri dari 15 pertanyaan tentang COVID-19 dan protokol kesehatan selama masa pandemi. Jawaban dari pertanyaan tersebut berupa pilihan ganda, dengan hanya ada satu jawaban yang paling tepat. *Pre-test* dan *post-test* dilakukan secara daring dengan menyampaika tautan *Google Form* kepada peserta. Karena keterbatasan waktu kegiatan maka *post-test* hanya dilakukan satu kali, yaitu segera setelah edukasi dilakukan. Berikut adalah daftar pertanyaan bagi peserta edukasi.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan yang Diberikan Kepada Peserta Edukasi

Pertanyaan
Pertanyaan pililhan ganda
1. Di negara mana kasus COVID-19 pertama kali dilaporkan?
2. Di kota mana kasus COVID-19 pertama kali di Indonesia ditemukan?
3. Apa tujuan memenuhi protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah?
4. Manakah yang termasuk dalam protokol kesehatan selama pandemi COVID-19?
5. Apakah kandungan utama dari <i>hand sanitizer</i> yang berfungsi membunuh kuman?
6. Bagaimana cara penggunaan masker yang benar?

7. Pilihlah pernyataan yang benar tentang protokol kesehatan
8. Protokol kesehatan di masa pandemi ini dikenal dengan istilah apa?
9. Kapan sebaiknya <i>hand sanitizer</i> digunakan?
10. Apa tujuan pelarangan pulang mudik oleh pemerintah pada saat hari raya keagamaan?
Pertanyaan dikotomi - benar/salah
11. COVID-19 dapat menular kepada semua orang tanpa terkecuali.
12. Protokol kesehatan yang diminta diterapkan oleh pemerintah hanya mencuci tangan dan memakai masker.
13. Berjabat tangan merupakan tradisi yang harus tetap dilakukan selama masa pandemi COVID-19.
14. Penggunaan masker diletakkan di dagu saat kita makan merupakan tindakan yang benar.
15. Mencuci tangan menggunakan sabun pada air mengalir merupakan tindakan yang benar.

Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif dan komparatif dengan *t-test* untuk data dari subyek berpasangan (*paired t-test*). Uji *t-test* dipilih setelah sebelumnya dilakukan uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan data terdistribusi normal. Analisis deskriptif berupa paparan persentase jawaban peserta pada setiap butir pertanyaan. Uji komparatif *paired t-test* dilakukan untuk menunjukkan perbedaan signifikan pengetahuan dari peserta sebelum dan sesudah edukasi (Dahlan, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 84 siswa-siswi hadir pada saat kegiatan edukasi dari 100 peserta yang diundang. Dengan demikian, tingkat partisipasi peserta edukasi sebesar 84%. Tingkat partisipasi ini lebih rendah dari yang diharapkan, yaitu minimal 95% peserta yang diundang akan hadir.

a. Karakteristik peserta

Pada Tabel 1 ditampilkan karakteristik peserta edukasi. Sebagian peserta adalah siswi perempuan (95,2%). Hal ini sesuai dengan karakteristik umum peserta didik SMK Kesehatan yang didominasi perempuan. Umur rata – rata peserta adalah 16 tahun (rentang: 15 sampai 19 tahun).

Tabel 2. Karakteristik Peserta Edukasi Protokol Kesehatan 5M di Kalangan Siswa SMK Kesehatan di Daerah Istimewa Yogyakarta

Karakteristik peserta	Frekuensi	Persentase (N=84)
Laki – laki	4	4,8%
Perempuan	80	95,2%
Usia	Rata-rata: 16 (<i>range</i> : 15 – 19)	
15 tahun	1	1,2%
16 tahun	50	59,5%
17 tahun	30	35,7%
18 tahun	2	2,4%
19 tahun	1	1,2%

b. Gambaran pengetahuan peserta tentang COVID-19 dan Prokes 5M

Tabel 2 menyajikan deskripsi pengetahuan peserta tentang COVID-19 dan Prokes 5M.

Tabel 3. Skor Pengetahuan Peserta tentang COVID-19 dan Prokes 5M

<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
Skor	Persentase	Skor	Persentase
72	1.2	-	-
76	2.4	-	-
80	7.1	80	2.4
84	17.9	84	1.2
88	11.9	88	2.4
92	21.4	92	8.3
96	6.0	96	10.7
100	32.1	100	75.0
Total	100.0	Total	100.0
Rata-rata skor: 91,43		Rata-rata skor: 97,95	
Keterangan: skor 72 dan 76 pada kolom <i>Post-Test</i> kosong karena pada <i>Post-Test</i> tidak ada peserta yang skornya 72 dan 76.			

Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa masih terdapat 1,2% peserta yang memiliki skor awal di bawah 75. Dari data tersebut dapat

diketahui bahwa terjadi perbaikan skor pengetahuan peserta sebelum dan setelah edukasi. Skor terendah meningkat setelah edukasi menjadi 80. Persentase perolehan skor bergeser ke arah skor yang lebih tinggi. Hasil ini sejalan dengan berbagai kegiatan edukasi serupa yang telah dilakukan oleh para tim pengabdian di berbagai kelompok masyarakat (Eriyani et al., 2021; Rosidin et al., 2021).

c. Perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan setelah edukasi

Hasil analisis komparatif *paired t- test* menunjukkan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0,05$) dengan selisih $-6,50$ (IK 95%, $-8,11$ sampai $-4,94$). Dari hasil uji perbedaan rerata dua data berpasangan tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan bermakna (nilai $p=0.000$) antara skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi, dengan peningkatan skor sebesar 6,50. Hasil tersebut juga dapat dimaknai kita percaya sebesar 95% bahwa jika pengukuran tersebut dilakukan pada populasi, maka selisih skor pengetahuan sesudah dan sebelum edukasi adalah antara 4,94 sampai 8,11.

Edukasi merupakan salah satu bentuk intervensi untuk perubahan perilaku tertentu di berbagai kalangan masyarakat. Pengetahuan yang bertambah akan memengaruhi seseorang dalam bersikap terhadap sesuatu fenomena, meskipun tidak secara langsung mempengaruhi tindakan seseorang (Widayati, 2019). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, peningkatan pengetahuan peserta didik SMK Kesehatan di Daerah Istimewa Yogyakarta diharapkan dapat menjadi pemicu untuk peningkatan kepatuhan terhadap protokol kesehatan selama masa pandemi, baik di lingkungan sekolah pada saat pembelajaran tatap muka, maupun di lingkungan masyarakat luas.

d. Temuan menarik lainnya

Temuan menarik lainnya dari kegiatan ini adalah pertanyaan-pertanyaan tentang

vaksinasi yang diajukan oleh peserta pada sesi tanya jawab. Sebanyak 25% dari total 20 pertanyaan yang diajukan adalah tentang vaksinasi COVID-19. Hal ini mengindikasikan antusiasme peserta terhadap vaksinasi. Antusiasme peserta terhadap vaksinasi diharapkan dapat mendukung keberhasilan program pemerintah yang mencanangkan target 70% cakupan vaksinasi COVID-19 untuk segera tercapai. Target capaian tersebut adalah untuk menimbulkan kekebalan komunitas atau *herd immunity*, yang dipandang sebagai salah satu upaya meredakan pandemi (Kemenkes, 2021).

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa edukasi melalui *webinar* tentang COVID-19 dan protokol kesehatan selama masa pandemi dapat meningkatkan skor pengetahuan peserta siswa SMK Kesehatan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Peningkatan pengetahuan diharapkan dapat memicu kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan diperlukan untuk mengukur dampak edukasi terhadap kepatuhan menjalankan proses di kalangan siswa SMK. Selain itu, kegiatan ini juga membuka wawasan peserta mengenai hal penting terkait pandemi yaitu program vaksinasi COVID-19 yang mengemuka melalui forum tanya jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Ketua MKKS SMK Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, seluruh Kepala Sekolah SMK Kesehatan di Daerah Istimewa Yogyakarta, dan siswa-siswi peserta edukasi. Tim pengabdian dosen juga mengucapkan terima kasih kepada para mahasiswa Program Studi Magister Farmasi USD Angkatan 6 atas kontribusinya dan LPPM USD atas dukungan pendanaan kegiatan melalui skema hibah internal Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, S., 2014. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan. Epidemiologi Indonesia, Jakarta.
- Detiknews, 2020. Kalangan Remaja Mendominasi Pelanggaran Prokes.
- Eriyani, T., Shalahuddin, I., Rosidin, U., 2021. Edukasi 3M Dalam Meningkatkan Self-awareness Terhadap Penyebaran COVID-19 di SMKN 4 Garut. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Kemkes, 2021. Pemerintah Targetkan 70% Cakupan Vaksinasi COVID-19 [WWW Document]. URL <https://www.kemkes.go.id/article/view/21012900002/pemerintah-targetkan-70-cakupan-vaksinasi-covid-19.html>
- LPPM USD, 2016. Rencana Strategis Pengabdian Masyarakat USD. Yogyakarta.
- Menteri Dalam Negeri RI, 2021. INSTRUKSI MENTERI DALAM NEGERI NOMOR 23 TAHUN 2021, 2021.
- Merdeka.com, 2020. Satpol PP Jakbar Tindak 23 Ribu Pelanggar Prokes, Didominasi Kalangan Remaja.
- Pro Sampit, 2020. Kalangan Remaja Mendominasi Pelanggaran Prokes.
- Rosidin, U., Sumarna, U., Eriyani, T., Noor, R.M., 2021. Edukasi Daring Tentang Pencegahan COVID-19 Pada Tokoh Masyarakat Desa Haurpanggung Kabupaten Garut. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- WHO, 2021. Coronavirus (COVID-19) [WWW Document]. 29 June 2021,. URL <https://covid19.who.int/> (accessed 6.29.21).
- WHO, 2020. Infection prevention and control during health care when COVID-19 is suspect.
- Widayati, A., 2021. Hasil Analisis Situasi Tentang Protokol Kesehatan di SMK Kesehatan "Indonesia". Yogyakarta.
- Widayati, A., 2019. Health Behavior: Aplikasi Teori Perilaku Untuk Promosi Kesehatan. USD Press, Yogyakarta.